



**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN  
INTERNAL ATAS PENDAPATAN PADA  
PT. ASURANSI ASKRIDA SYARIAH  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FATHIA RATNA**  
1915100449

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN  
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN PADA PT. ASURANSI  
ASKRIDA SYARIAH CABANG MEDAN

**NAMA** : FATHIA RATNA  
**N.P.M** : 1915100449  
**FAKULTAS** : SOSIAL SAINS  
**PROGRAM STUDI** : Akuntansi  
**TANGGAL KELULUSAN** : 30 Maret 2024

**DIKETAHUI**

**DEKAN**



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

**KETUA PROGRAM STUDI**



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**



Wan Fachruddin, S.E., M.Si.

**PEMBIMBING II**



Vina Armita, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATHIA RATNA  
NPM : 1915100449  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN  
INTERNAL ATAS PENDAPATAN PADA PT.  
ASURANSI ASKRIDA SYARIAH CABANG  
MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2024



**Fathia Ratna**  
**1915100449**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathia Ratna  
Npm : 1915100449  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Jenjang : S-1  
Alamat : Jl. Sampul No.30

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024



**Fathia Ratna**  
**1915100449**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pendapatan yang diterapkan dapat mendukung pengendalian internal PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan observasi,. Sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan masih belum berjalan sesuai dengan teori. Fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang akurat serta prosedur pendapatan belum cukup sesuai dengan teori yang ada, seperti pemisahan fungsi terkait pendapatan masih dilakukan oleh satu bagian saja, perangkapan tugas dalam sistem pendapatan, penundaan pendapatan yang disebabkan oleh keterlambatan kelengkapan dokumen, dan pengendalian internal yang masih perlu dibenahi.

**Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pendapatan, Pengendalian Internal**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the revenue accounting information system implemented can support the internal control of PT Askrida Syariah Insurance Medan Branch. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are interviews, documentation and observation. The revenue accounting information system at PT Asuransi Askrida Syariah Medan Branch is still not running in accordance with the theory. The related functions, documents used, accurate records and revenue procedures are not quite in accordance with existing theories, such as the separation of functions related to revenue is still carried out by one section only, duplication of tasks in the revenue system, revenue delays caused by delays in document completeness, and internal controls that still need to be addressed.*

***Keywords: Accounting Information System, Revenue, Internal Control***

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah:5-6)*

*“Musuh terbesar dari kesuksesan bukan kegagalan tapi ketakutan”  
(Merry Riana)*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin.* Skripsi ini merupakan bentuk rasa Syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tidak terhingga kepada kedua orangtua saya, yaitu Bapak Rusman Dian Saputra dan Ibu Darma Yulis yang sangat saya banggakan karena tiada hentinya melantikan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putri tunggalnya ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dengan gelar ini untuk ayah dan ibu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:” **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, SE., M.Si, CiQar., CiQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing I (satu) dan selaku dosen akademik yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi

penulis serta mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.

5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Rusman Dian Sahputra dan Ibunda Darma Yulis yang telah merawat, memberi cinta, kasih sayang, semangat dan doa-doa serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Bapak OK Zenilhar dan Ibu Elisawati selaku orang tua angkat yang sudah memberikan dukungan berupa moril maupun materiil kepada penulis.
8. Bapak Firdaus selaku pimpinan cabang PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang medan yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
10. Kepada seluruh Staff di Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan akademik penulis.
11. Sahabat saya Vira Ramadini, Putri Handayani, Dhea Yulianisa, Raudhatul Jannah dan Aini Salsabilla yang selalu kebersamai,

membantu dan saling menguatkan dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, semoga persahabatan kita selamanya.

Peneliti telah berupaya dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik baiknya namun peneliti menyadari begitu banyak kekurangan dari segi tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat memperkaya ilmu pendidikan kita.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2024  
Penulis

Fathia Ratna  
1915100449

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Perumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data. ....	39
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	42



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4. 1 Logo PT. Asuransi Askrida Syariah.....	53
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Askrida Asuransi Syariah Cabang Medan	54
Gambar 4. 3 Aplikasi Care Enterprise Application .....	59
Gambar 4. 4 Bagan Alir sistem pendapatan PT.Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, persaingan semakin ketat. Kondisi ini mewajibkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang relevan, tepat waktu, komprehensif, dan akurat. Informasi tersebut menjadi penting sebagai sarana untuk mengambil keputusan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Seiring dengan permintaan tersebut. Dengan adanya tuntutan seperti itu, pada akhirnya perusahaan juga dituntut untuk membuat sistem untuk mengatur alur informasi yang dibutuhkan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengolah data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi mencakup berbagai informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, yang terkait dengan transaksi keuangan suatu entitas, yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Krismiaji, 2015). Prinsip efisiensi juga perlu diperhatikan sehingga biaya dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi tersebut tidak terlalu tinggi.

Manfaat sistem informasi akuntansi yakni dapat dengan mudah mengumpulkan, merekam, menyimpan, merawat dan memproses data transaksi akuntansi secara rutin untuk menghasilkan informasi keuangan dan akuntansi. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk membuat laporan

internal dan eksternal serta pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Kieso et al., 2005). Sistem informasi akuntansi juga berperan penting dalam melakukan pengendalian internal terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Tanpa adanya sistem informasi akuntansi maka akan sulit untuk mengontrol aktivitas tersebut sehingga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Siklus pendapatan merupakan serangkaian kegiatan bisnis dan pemrosesan informasi yang berulang, dimana barang atau jasa disediakan kepada pelanggan dan pembayaran dilakukan melalui penerimaan kas sebagai hasil dari penjualan tersebut (Romney & Steinbart, 2014). Sistem ini sangat penting bagi perusahaan yang memperoleh pendapatan dari penjualan barang atau jasa. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan, mulai dari proses pemrosesan pesanan penjualan hingga penerimaan kas, kita dapat melacak berbagai transaksi keuangan yang terjadi, mencatat pengaruhnya dalam catatan akuntansi, serta menyediakan informasi mengenai transaksi tersebut kepada pemakai untuk mendukung kegiatan mereka sehari-hari.

Pendapatan merujuk pada arus masuk bruto yang berasal dari keuntungan ekonomi yang timbul selama suatu periode karena aktivitas normal perusahaan, bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi pendapatan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang mengubah data akuntansi menjadi informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Sistem ini mencakup proses mulai dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data hingga menghasilkan informasi

yang didistribusikan kepada para pengguna informasi di tingkat manajemen. Sistem akuntansi pendapatan juga merupakan suatu kerangka kerja dari prosedur-prosedur yang saling terkait, sesuai dengan skema keseluruhan, untuk melaksanakan kegiatan dan fungsi utama perusahaan.

Dalam perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, akan mempengaruhi jumlah kas yang dimilikinya. Jika pengendalian internal tidak diterapkan dengan baik, karyawan dapat menyalahgunakan kas perusahaan. Ketidaktepatan dalam pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian operasi dan akuntansi akan memudahkan karyawan atau manajemen untuk melakukan kecurangan pada kas perusahaan melalui pemalsuan kwitansi atau pencatatan transaksi keluar masuk uang secara tidak benar (Ambarwati, 2013)

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang diatur dengan baik untuk menjaga aset perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Pengendalian atas pendapatan jasa dapat membantu mencegah kesalahan dalam penanganan jasa. Jika pencatatan dan penilaian pendapatan jasa dilakukan dengan benar sejak awal, maka laporan keuangan akan disusun secara akurat. Diperlukan pengelolaan pendapatan yang efektif agar sistem pengendalian intern berjalan dengan baik.

Pasar di Indonesia saat ini memiliki potensi besar yang memberikan peluang luas bagi perkembangan berbagai industri, termasuk industri asuransi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan kompleks, industri

asuransi melakukan inovasi dengan membuka cabang asuransi syariah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman, baik secara materiil maupun moril. Hal ini dilakukan guna memastikan kenyamanan material dan moral bagi konsumen. Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, banyak orang membutuhkan perlindungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, banyak bisnis ekonomi berbasis syariah yang berkembang di Indonesia demi menjaga keamanan dan kenyamanan Masyarakat (Anggraeni, 2018)

Perusahaan asuransi adalah sebuah lembaga keuangan non-bank yang mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan kesadaran masyarakat, terutama di wilayah perkotaan, akan pentingnya asuransi dalam mengantisipasi potensi kerugian, kerusakan barang, atau kehilangan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh individu atau perusahaan. Asuransi memiliki manfaat bagi masyarakat yang dipaparkan oleh (Al Arif, 2012). Asuransi bertujuan untuk mengganti kerugian yang dialami sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terkait dan masih belum dapat diprediksi apakah akan terjadi atau tidak (Pawitri, 2017).

Asuransi syariah merupakan salah satu industri yang mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia (Hasan, 2014). Salah satu Perusahaan asuransi syariah di Indonesia adalah PT.Asuransi Askrida Syariah dibentuk sejak pada tanggal 16 Oktober 1989, perusahaan ini resmi diberi nama PT Asuransi Bangun Askrida. Awalnya, Direksi PT Asuransi Bangun Askrida berencana untuk membesarkan Divisi Askrida Syariah. Namun, setelah melakukan kajian internal dan eksternal dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2016, divisi

tersebut diputuskan untuk dipisah menjadi entitas tersendiri. Setelah melalui proses intensif pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan memberikan izin pendirian PT Asuransi Askrida Syariah pada tahun 2017.

Sama seperti halnya asuransi konvensional, asuransi syariah juga menawarkan produk investasi selain fasilitas proteksi. Perbedaan dari asuransi konvensional terletak pada sistem operasional asuransi syariah menggunakan prinsip-prinsip sesuai syariah. Dilansir dari web [ojk.go.id](http://ojk.go.id) asuransi syariah memiliki keunggulan yaitu tidak berlaku sistem dana hangus, transparansi pengelolaan dana dan pengelolaan dana yang islami.

PT. Asuransi Askrida Syariah adalah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum yang didirikan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai perusahaan asuransi publik swasta nasional untuk memberikan asuransi terhadap segala risiko dan kerugian termasuk untuk gedung dan properti pemerintahan serta aset-aset pemerintah lainnya. Pendirian Askrida juga merupakan wujud ambisi yang dilandasi semangat gotong-royong bersama Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia. Perusahaan berupaya mencapai tujuan tersebut dengan mengembangkan serta mempertahankan basis pelanggan yang setia. Asuransi Askrida Syariah menawarkan beberapa produk asuransi yang dapat membantu menghadapi berbagai risiko yang muncul. Salah satu produk yang paling diminati oleh nasabah adalah Asuransi Proteksi Pembiayaan. Produk ini memberikan perlindungan kepada kreditur dari risiko kerugian atau kerugian akibat wanprestasi yang dilakukan atau dialami oleh debitur dengan demikian produk ini bertujuan untuk mengurangi risiko dan menjamin kelangsungan usaha.

Berdasarkan observasi dengan pihak asuransi askrida syariah, ditemukan permasalahan dikarenakan adanya keterlambatan dalam memenuhi kelengkapan dokumen yang menyebabkan penundaan informasi yang mengakibatkan gangguan pada sistem administrasi perusahaan, data-data penting tidak tersedia tepat waktu, sehingga membuat sulitnya melacak status kontrak perjanjian (*polis*) atau melakukan analisis portofolio secara akurat. Perusahaan akan mencatat jumlah uang (*kontribusi*) yang diterima sesuai dengan ketentuan kontrak perjanjian tetapi tidak bisa menjadi pendapatan hal ini karena kelengkapan berkas berupa dokumen nasabah tidak lengkap sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menerbitkan kontrak perjanjian (*polis*). Selain itu seluruh pembuatan jurnal masih dilakukan oleh kantor pusat, maka jika ada kesalahan dalam penerimaan kontribusi baik itu jumlah ataupun kesalahan kode rekening yang dikirimkan oleh kantor cabang akan lambat diketahui.

Pendapatan asuransi askrida syariah yakni dari hasil penjualan produk asuransi. Penerimaan kas ini memiliki peran penting dalam menentukan laba atau kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu merancang prosedur penerimaan kas yang sesuai dan benar guna mencegah potensi kecurangan, penyelewengan, atau kerugian yang mungkin terjadi di perusahaan. Proses perancangan prosedur penerimaan kas ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan, karena data yang dihasilkan dari prosedur ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perusahaan saat ini dan di masa depan. Selain itu, diperlukan juga sistem informasi akuntansi yang handal, pengendalian internal yang ketat, dan karyawan yang menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan loyalitas yang tinggi. Setiap perusahaan tentunya menginginkan

profitabilitas yang signifikan, yang diharapkan mampu menutup biaya operasional dan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan pendapatan perusahaan, keberadaan siklus pendapatan yang sesuai dan konsisten adalah suatu keharusan dalam perusahaan.

Menurut pendapat (Krismiaji, 2015) menjelaskan bahwasanya sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang membantu mengumpulkan, merekam, memproses, dan memanipulasi data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan operasional bisnis.

Uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan yang efektif yang dapat digunakan oleh PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan saat melakukan jasanya, yang di mana perusahaan ini bergerak dibidang jasa pertanggung. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadinya penundaan pengakuan pendapatan dikarenakan proses pengolahan dokumen menjadi informasi memerlukan waktu.

- b. Proses pembuatan jurnal masih dilakukan secara terpusat oleh kantor pusat, sehingga dapat mengakibatkan lemahnya kontrol internal terhadap transaksi yang terjadi di tingkat cabang

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan maka masalah yang ada dibatasi pada sistem informasi akuntansi pendapatan dan pengendalian internal.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diketahui bahwa SIA mempunyai peran yang sangat penting saat operasional perusahaan serta pengembangan suatu usaha. Maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dikemukakan maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari :

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dalam sistem informasi akuntansi khususnya tentang pendapatan dan pengendalian intern, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau bahan perbandingan penelitian lainnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas pendapatan.

### **b. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan solusi untuk perusahaan terkait dengan masalah-masalah yang muncul dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan baru.

### **c. Bagi Universitas**

Dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai bagaimana penerapan sistem informasi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah dan menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Keaslian penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jelita Dame Sitanggang (2021) yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi (Studi Kasus Pada CV Tetap Jaya)”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel (X) yaitu Sistem informasi akuntansi penjualan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel (X) yaitu sistem informasi akuntansi pendapatan dan satu variabel (Y) yaitu pengendalian internal
2. **Waktu penelitian:** Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.
3. **Lokasi penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada CV Tetap Jaya sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi Askrida Syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Grand Theory**

*Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) adalah “salah satu model dalam bidang sistem informasi yang umumnya digunakan, terutama dalam penelitian yang memusatkan perhatian pada teknologi informasi. Keberhasilan model ini dalam diterapkan dapat diatribusikan pada kecenderungan sederhana dan kemudahan penggunaannya, sehingga membuatnya menjadi populer dalam penelitian terkait teknologi informasi.”

Menurut (Handayan & Sudiana, 2015) “model TAM menguraikan bahwa ketika teknologi baru diperkenalkan, pengguna akan menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut.”

Menurut (Khairunnisa, 2016), “TAM menunjukkan bahwa efisiensi kerja individu yang menggunakan komputer berbasis teknologi informasi secara positif berkorelasi dengan peningkatan efektivitas penggunaan teknologi informasi. Keberhasilan sistem informasi sangat bergantung pada persepsi dan keterampilan pengguna.”

Maka dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah kerangka kerja yang banyak digunakan dalam penelitian di bidang sistem informasi, terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi. Model ini menekankan bahwa pengguna akan menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menerima dan menggunakan teknologi

baru. Selain itu, efisiensi kerja individu dalam menggunakan teknologi informasi juga berhubungan positif dengan peningkatan efektivitas penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan sistem informasi sangat ditentukan oleh persepsi dan keterampilan pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi baru.

## **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **a. Pengertian Sistem**

(Romney & Steinbart, 2015) menyatakan bahwa “Sistem merupakan sebuah unsur atau subsistem yang saling keterkaitan satu sama lain serta memiliki fungsi serta tujuan yang sama, maka sistem adalah unsur dari sub-sub sistem, unsur atau prosedur baik fisik maupun nonfisik yang memiliki fungsi dan prosedur tertentu, saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.”

Selain itu menurut (Azhar, 2013) “Sistem merupakan suatu koleksi atau kelompok dari sub-sistem, bagian, komponen, atau unsur apapun, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan dapat berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang spesifik.”

Menurut (Mulyadi, 2016) berpendapat bahwa “Sistem dapat dijelaskan sebagai rangkaian sub sistem dan komponen yang berkolaborasi dengan tujuan yang seragam untuk menghasilkan output yang telah ditetapkan sebelumnya..”

Dapat disimpulkan dari pengertian menurut para ahli bahwa sistem merupakan unsur-unsur atau subsistem yang saling terkait dan memiliki

fungsi serta tujuan yang sama. Sistem terdiri dari bagian-bagian fungsi yang berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap sistem juga memiliki hubungan dengan lingkungannya, menerima input (masukan) dari lingkungan, dan memberikan output (keluaran) kepada lingkungan. Selain itu, sistem juga dapat dipahami sebagai jaringan prosedur yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

**b. Pengertian Informasi**

Menurut (Hutahaean, 2014) “Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna dan memiliki makna yang lebih signifikan bagi penerimanya.”

(Mardi, 2016) menyatakan bahwa “Informasi merupakan sebuah data yang sudah diatur serta diproses agar dapat memberikan arti, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa informasi merupakan suatu kumpulan data yang telah diolah menjadi output yang dapat bermanfaat bagi penggunanya, mampu menggambarkan kejadian dan kesatuan nyata serta digunakan dalam mengambil keputusan.”

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna dan memiliki makna yang signifikan bagi penerimanya. Informasi merupakan kumpulan data yang diatur dan diproses untuk memberikan arti, serta digunakan untuk menggambarkan kejadian dan entitas nyata. Selain itu, informasi juga digunakan dalam pengambilan keputusan.

**c. Pengertian Sistem Informasi**

Menurut (Hutahaean, 2014) Sistem Informasi adalah Sebuah sistem dalam suatu organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan pengelolaan transaksi sehari-hari, mendukung operasi, manajerial, dan strategi organisasi, serta menyediakan laporan yang diperlukan bagi pihak eksternal.

Menurut (Anastasia & Setiawati, 2013) menjelaskan Sistem informasi yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen baik manual ataupun komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak - pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa Sistem Informasi juga dikenal sebagai sistem pemrosesan data yang dibuat oleh manusia dan terdiri dari berbagai komponen baik manual maupun komputer yang terintegrasi. Sistem informasi ini merupakan bagian dari suatu organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan transaksi harian, mendukung operasi, manajemen, dan strategi organisasi, serta memberikan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal.

**d. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut (Bodnar & Hopwood, 2013) adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan juga peralatan yang

dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya.

sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang membantu mengumpulkan, merekam, memproses, dan memanipulasi data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan operasional bisnis (Krismiaji, 2015).

Sedangkan Menurut (Anastasia & Setiawati, 2013) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.

Kesimpulan yang bisa diambil dari pengertian sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi yang berguna bagi pengguna. SIA merupakan sistem yang membantu dalam mengumpulkan, merekam, memproses, dan memanipulasi data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan operasional bisnis. Sistem ini juga bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang terkait dengan transaksi keuangan, seperti mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.

**e. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Azhar, 2013) “Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengubah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pengguna informasi ini dapat berasal dari internal perusahaan seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan dan pemasok.”

Lebih lanjut menurut (Mardi, 2016) , terdapat tiga tujuan utama dari sistem informasi akuntansi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan pemenuhan setiap kewajiban sesuai dengan wewenang yang diberikan kepada individu. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan segala aspek yang terkait dengan sumber daya perusahaan dengan jelas. Kehadiran sistem informasi membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal serta dalam penyusunan laporan keuangan konvensional dan laporan lainnya yang diminta. Begitu juga dengan penyediaan laporan internal yang diperlukan oleh seluruh tingkatan manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola perusahaan.
- b. Setiap informasi yang dihasilkan oleh sistem merupakan komponen yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Sistem informasi menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

- c. Sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional sehari-hari perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap unit kerja dalam berbagai tingkatan manajemen, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih produktif.

**f. Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart, 2018) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

**g. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Azhar, 2013) terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Sumber daya manusia dan alat.
- b. Catatan.

c. Informasi atau laporan-laporan.

#### **h. Peran Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan memakai peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan untuk mempertahankan posisi strategisnya. (Azhar, 2013) terdapat 5 peran sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam sistem informasi akuntansi.
2. Mengolah data transaksi tersebut
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan mengenai informasi yang diperlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan**

Sistem informasi akuntansi adalah sarana penting dalam mencapai pengendalian internal yang efektif bagi perusahaan. Sistem ini didesain untuk mengolah transaksi dan mengatur pemenuhan tanggung jawab serta kewajiban keuangan suatu bisnis.

Pengertian pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010) adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode

bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

(Romney & Steinbart, 2015), mengatakan Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus pendapatan ini adalah seorang pembeli.

(Mulyadi, 2016) menjelaskan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Yang Terkait

- a. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan harga barang ke fungsi kas.

- b. Fungsi Kas

Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh.

c. Fungsi Gudang

Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.

d. Fungsi pengiriman.

Fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2. Dokumen yang dipergunakan

a. Faktur Penjualan Tunai

Faktur penjualan tunai digunakan oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan.

b. Pita Register Kas

Pita register kas digunakan sebagai bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

c. Credit Card Slip

Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu

kegiatan kredit berkaitan dengan transaksi penjualan yang telah dilakukan oleh pemegang kartu kredit.

d. Bill of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

e. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas.

f. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

3. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Kartu Gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, kartu gudang adalah catatan yang digunakan untuk sistem pendapatan dari penerimaan kas dan penjualan tunai.

4. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

a. Prosedur order penjualan dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembelian dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur penerimaan kas dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan

memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

- c. Prosedur penyerahan barang dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. Prosedur pencatatan penjualan tunai dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.
- e. Prosedur penyetoran kas ke bank sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari.
- f. Prosedur pencatatan penerimaan kas dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
- g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan

5. Flowchart sistem informasi akuntansi penerimaan kas

Aliran dokumen dalam sistem tertentu, digunakan simbol-simbol dalam suatu bagan aliran dokumen (flowchart). Dalam bagan alir, arus dokumen ini dapat diakui dengan melihat nomor dalam simbol dalam simbol penghubung pada halaman yang sama (on-page

connector). Adapun flowchart sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

**b. Tujuan pendapatan**

(Romney & Steinbart, 2016), menyatakan bahwa tujuan dari siklus pendapatan, sebagai berikut:

1. Pencatatan atas permintaan pada penjualan secara tepat serta akurat.
2. Verifikasi atas kelayakan kredit konsumen
3. Pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan secara tepat waktu.
4. Penagihan dengan tepat waktu serta cara yang benar kepada konsumen.
5. Pencatatan dan klarifikasi penerimaan kas dengan tepat serta akurat.
6. Pembukuan atas penjualan dan penerimaan kas dengan tepat ke dalam akun konsumen.
7. Pengamanan barang hingga dilakukan pengiriman.
8. Pengamanan kas hingga disetorkan ke bank.

**c. Pengakuan Pendapatan**

Berdasarkan PSAK 23 revisi 2010 suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan barang kepada pembeli.

2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas.
5. Biaya yang terjadi ataupun yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

**d. Sumber Pendapatan**

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

1. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

## **2.1.4 Pengendalian Internal**

### **a. Pengertian Pengendalian Internal**

(Hery, 2013) mengatakan bahwa “Pengendalian internal adalah rangkaian langkah yang menjamin dan menyediakan informasi yang tepat bagi perusahaan. Tujuannya adalah melindungi kekayaan atau aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan informasi. Prosedur ini harus sesuai dengan peraturan hukum dan undang-undang yang berlaku, dan harus diikuti dengan baik oleh seluruh karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.”

Menurut (Mulyadi, 2014) “Pengendalian internal mencakup susunan organisasi, metode, dan indikator yang digabungkan untuk menjaga kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.”

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk menjamin penyediaan informasi yang akurat bagi perusahaan. Tujuannya adalah untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan informasi. Prosedur ini harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, dan harus dipatuhi dengan baik oleh semua karyawan sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan indikator yang digunakan untuk menjaga kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian

dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

#### **b. Tujuan Pengendalian Internal**

Organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, semua bagian dalam organisasi perlu diberi motivasi dan arahan agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Upaya untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi ini disebut sebagai pengendalian internal.

Tujuan dibagunnya sistem pengendalian intern menurut (Mahmudi, 2011) yaitu:

1. Melindungi aset negara baik aset fisik maupun data
2. Memelihara catatan dan dokumen secara rinci dan akurat
3. Menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal
4. Memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan pemerintah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/SAP)
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasi organisasi
6. Menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal dikatakan memadai bila dapat mencapai tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keadaan laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab dalam menyiapkan laporan keuangan. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan standar pelaporan, misalnya prinsip akuntansi yang berterima umum.

b. Efisiensi dan efektivitas dari operasional

Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha perusahaan. Bagian penting dari efektivitas dan efisiensi adalah untuk pengamanan aktiva dan catatan akuntansi.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Semua perusahaan harus taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa diantaranya tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, misalnya hukum perlindungan lingkungan dan hak-hak buruh atau pekerja. Sedangkan yang berkaitan langsung dengan akuntansi adalah aturan perpajakan.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pengendalian internal memiliki makna yang sangat luas. Tidak hanya terkait dengan masalah akuntansi, tetapi juga mencakup semua aspek manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengendalian internal bukanlah komponen yang terpisah di

dalam perusahaan, melainkan merupakan sistem yang berperan sebagai alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **c. Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Unsur-unsur pokok pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2016) adalah:

1. Struktur Organisasi
  - a. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kas
  - b. Fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi
  - c. Transaksi penjualan harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
  - a. Penjualan tunai dilakukan oleh fungsi penjualan dengan mengeluarkan faktur penjualan tunai/nota kontan dll.
  - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai.
  - c. Penjualan dengan menggunakan kartu kredit didahului dengan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
  - d. Otorisasi penyerahan barang dilakukan oleh fungsi pengiriman dengan membubuhkan cap barang sudah diambil.
  - e. Pencatatan ke dalam jurnal dilakukan oleh fungsi akuntansi berdasarkan faktur penjualan tunai yang sudah di cap lunas dan barang telah diambil.
3. Praktik yang sehat
  - a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak.

- b. Jumlah kas yang diterima dihitung ulang setiap harinya dan disetorkan ke bank.
  - c. Secara periodik dan mendadak dilakukan penghitungan kas oleh pemeriksa intern.
4. Karyawan yang kompeten di bidangnya
- a. Karyawan pada fungsi penjualan harus ramah, santun, dan dapat melayani pembeli dengan baik.
  - b. Karyawan pada fungsi pengiriman harus teliti, jujur, bertanggung jawab dalam menyerahkan barang pada pembeli.
  - c. Karyawan pada fungsi akuntansi harus teliti dalam melakukan pencatatan ke dalam jurnal penjualan ataupun jurnal penerimaan kas.

#### **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan**

##### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi atas Pengendalian Internal Pendapatan**

Pengendalian internal pendapatan merupakan suatu strategi dan prosedur yang dilakukan oleh internal perusahaan untuk mengatur pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola pendapatan tersebut, sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

## **b. Fungsi sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pendapatan**

Untuk dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai dan memiliki pengendalian internal pendapatan yang baik, yang harus didukung oleh pelaksanaan sistem dan prosedur pencatatan yang baik. Keefektifan pengendalian internal pendapatan dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi lengkap dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektivitas dan efisien operasi, serta mendorong di atasnya kebijakan yang telah ditetapkan dalam memperoleh pendapatan yang merupakan tujuan dari pengendalian internal pendapatan.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan 6 (enam) penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis untuk melaksanakan penelitian dan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Agustina Florentiana Du'a Nena (2015)	Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean	1. Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan 2. Pengendalian Internal	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah peranan sistem informasi akuntansi pada pelayanan publik di RS. Hermana-Lembean, sudah memadai dan berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Pengendalian internal pendapatan yang dijalankan RS. Hermana-Lembean sudah

					efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.
2.	Hendry jaya (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam)	1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan 2. Penerimaan Kas 3. Pengendalian Intern	Analisis Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan masih belum memadai dilihat dari catatan akuntansi yang digunakan penjualan dan penerimaan kas belum sesuai, dikarenakan penjualan tunai kurang terperinci atau kurang lengkap. Pengendalian Internal belum sesuai dikarenakan struktur organisasi dalam penjualan dan penerimaan kas masih terdapat perangkapan fungsi.
3.	Nadya Dindayani (2019)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Menunjang Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Optik Tunggal Sempurna Cabang Mall Ratu Indah	1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai 2. Pengendalian Intern	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT Optik Tunggal Sempurna cabang Mall Ratu Indah telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang cukup baik dan efektif. Tetapi sistem penjualan tunai hanya didasarkan pada sistem yang sederhana saja, tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi data ataupun kecurangan lainnya
4.	Yuniar Kristiyanti (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Toko Nusantara 97 Di Malang	1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan 2. Pengendalian Internal	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini Sistem informasi akuntansi (SIA) pendapatan yang ada di Toko Nusantara 97 sudah berjalan dengan baik, hampir semua dari fungsi sampai dengan catatan sudah diterapkan. Tetapi masih ada bagian struktur organisasi yang masih dirangkap seperti pada fungsi akuntansi, fungsi pencatatan dan fungsi kas dirangkap oleh bagian kasir dan bagian operasional dirangkap juga oleh owner. Pengendalian internal yang ada pada Toko Nusantara 97 sudah berjalan dengan baik. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan di Toko Nusantara 97, pemisahan pada fungsi akuntansi, pencatatan dan kas yang masih dirangkap oleh bagian kasir dan bagian

					operasional dirangkap juga oleh owner, lebih meningkatkan metode absen yang lebih kecil terjadinya kecurangan.
5.	Mario Andrea Suawah (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Gmim Siloam Sonder	1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas 2. Pengendalian Internal	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal Rumah Sakit sudah efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, walaupun masih terdapat sedikit hal yang harus diperhatikan yaitu sebaiknya membentuk tim auditor yang bertugas untuk penilaian resiko dan pemantauan di berbagai bidang serta meningkatkan sumber daya manusia di bidang keuangan dengan memberikan pelatihan dari tenaga yang profesional.
6.	Layli Nur Halizal & Meta Ardiana (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT Multipakan Jaya Sentosa Jombang	1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan 2. Pengendalian Internal Penjualan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT Multi Pakan Jaya Sentosa sudah berjalan dengan baik dan sudah terkomputerisasi. Namun masih ada kelemahan dari penerapan sistem informasi akuntansi penjualan di PT Multi Pakan Jaya Sentosa yaitu fungsi penagihan dan fungsi akuntansi yang tidak dipisahkan penugasannya/adanya rangkap fungsi antar keduanya. Sistem pengendalian internal pada PT Multi Pakan Jaya Sentosa sudah berjalan dengan baik
7.	Jelita Dame Sitanggang (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi (Studi Kasus Pada CV Tetap Jaya)	1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi penjualan tunai pada CV. Tetap Jaya yang terkomputerisasi berdasarkan karakteristik informasi masih belum maksimal untuk penggunaan point of sale (POS), adanya perangkapan tugas antara kasir dengan bagian penjualan, masih adanya pencatatan manual dalam transaksi dan tidak adanya fungsi bagian gudang untuk melihat persediaan yang ada. Pengendalian internal yang diterapkan oleh CV. Tetap Jaya

					kurang memadai karena belum ada bagian divisi dan tidak adanya untuk dibagian fungsi persediaan sehingga sulit untuk melihat persediaan barang
--	--	--	--	--	--

*Sumber: data diolah penulis (2024)*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu aktivitas yang sedang dilakukan, Langkah-langkah yang diawali dari perencanaan hingga sampai kesimpulan. Kerangka berfikir digambarkan dalam bentuk bagan yang memaparkan alur aktivitas pada penelitian secara menyeluruh. Kerangka pemikiran menurut (Sugiyono, 2017), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang bertugas menyusun informasi dari pengumpulan dan pemrosesan data transaksi. Informasi ini bermanfaat bagi seluruh pengguna, baik yang berada di dalam (internal) maupun di luar (eksternal) perusahaan. Siklus pendapatan melibatkan pertukaran langsung dari produk dan jasa menjadi kas dalam satu kali transaksi antara penjual dan pembeli. Menurut (Mulyadi, 2016) Sistem Informasi Akuntansi pendapatan dapat dilihat dari:

1. **Fungsi yang terkait**, Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pendapatan pada umumnya ada lima fungsi antara lain: Fungsi penjualan, Fungsi kas, Fungsi Gudang, Fungsi pengiriman, Fungsi akuntansi.

2. **Dokumen yang Digunakan**, Dokumen yang umum digunakan pada sistem informasi akuntansi pendapatan yaitu: Faktur penjualan tunai, Bukti penerimaan kas, Bukti pengiriman barang.
3. **Catatan Akuntansi yang akurat** yaitu Jurnal penjualan, Jurnal penerimaan kas, Jurnal umum. Kartu persediaan, Kartu Gudang.
4. **Prosedur-prosedur** yang membentuk sistem yaitu: Prosedur order penjualan, Prosedur pencatatan penerimaan kas, Prosedur pengiriman barang, Prosedur pencatatan penjualan tunai.

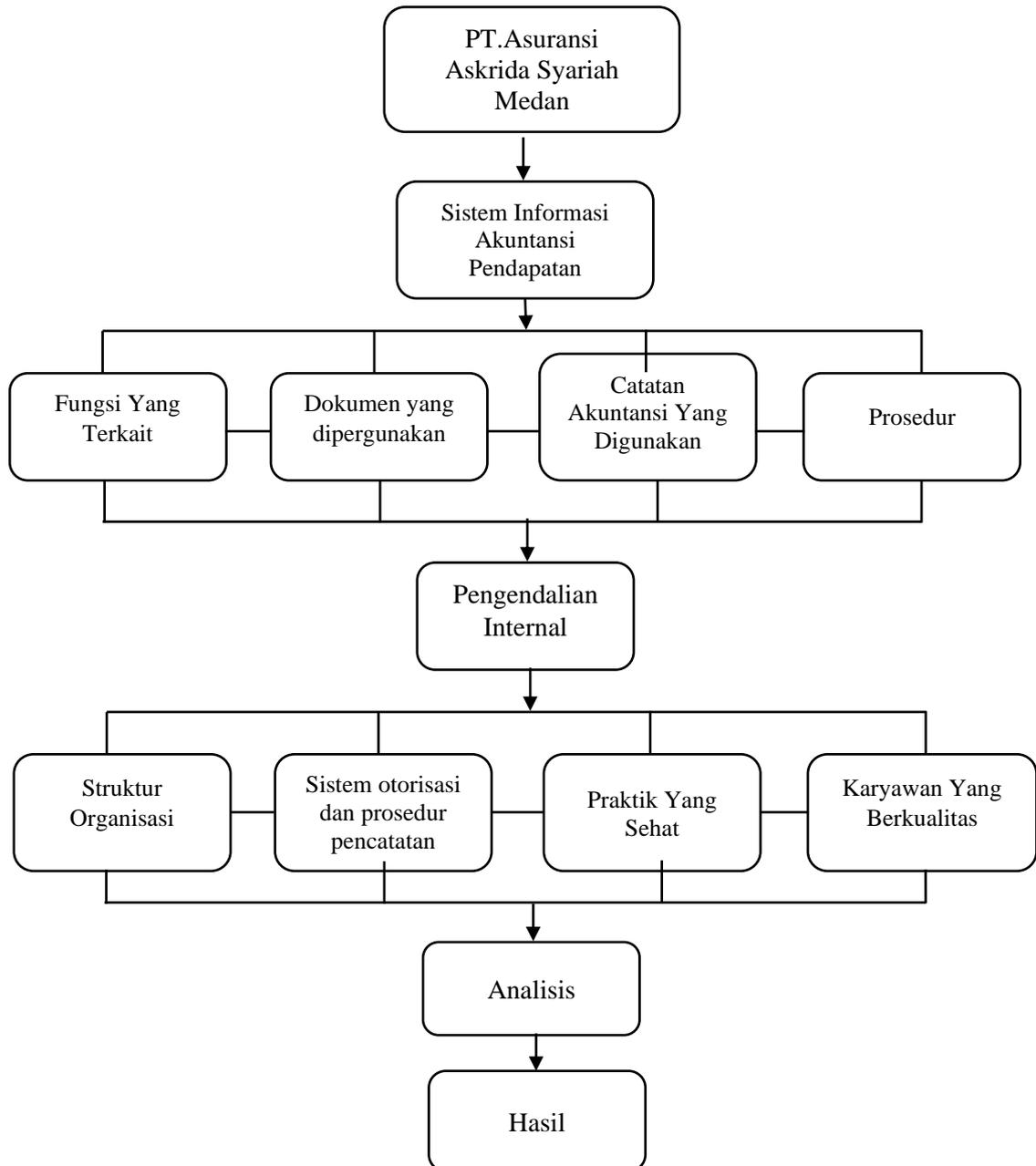
Penelitian ini akan fokus untuk menganalisis sistem informasi akuntansi terhadap pendapatan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Hal ini karena keberadaan sistem informasi akuntansi dianggap krusial untuk menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan mendukung kegiatan yang dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan manajemen. Selain itu, sistem ini juga harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pedoman pengendalian internal yang telah menetapkan norma-norma yang berlaku untuk perusahaan.

Dalam meningkatkan sistem pengendalian internal agar mendukung kelancaran operasi perusahaan, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, kecurangan, dan kelalaian yang dapat merugikan perusahaan. Bertujuan untuk mencapai prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dalam pengelolaan perusahaan. Dengan menganalisis:

1. **Struktur yang Memisahkan** merupakan suatu kerangka pemisah tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk.

2. **Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan**, yang memberikan perlindungan memadai terhadap aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya. Dalam setiap entitas organisasi, transaksi hanya dapat terjadi dengan persetujuan dari pejabat yang memiliki kewenangan untuk menyetujui transaksi tersebut.
3. **Praktik yang Sehat**, pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara.
4. **Karyawan yang Berkualitas**, karyawan menjadi salah satu elemen kunci yang mendorong aktivitas organisasi, dan untuk menciptakan citra organisasi yang unggul, diperlukan karyawan yang memiliki kualitas tinggi. Secara umum, kualitas karyawan diukur melalui tiga faktor, yakni tingkat pendidikan, pengalaman, dan akhlak.

Dengan menerapkan pengendalian internal yang baik, organisasi dapat menjaga integritas dan kepercayaan dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu, meningkatkan efisiensi kerja juga dapat membantu organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan dengan lebih efektif. Berdasarkan penjabaran yang sudah dijelaskan diatas, maka adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Peneliti (2024)*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menjelaskan karakteristik variabel yang sedang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Data penelitian kualitatif melibatkan informasi yang diekspresikan melalui kata-kata, kalimat, dan gambar. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Dengan melakukan penelitian deskriptif, dapat membuat gambaran mengenai fenomena yang terjadi di perusahaan yang sedang diteliti dengan cara mengungkapkan fenomena tersebut sesuai dengan keadaannya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan yang berada di Jalan Sei Batang Serangan No.43, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan selesai. Berikut ini adalah rincian waktu penelitian yang dapat dilihat dari tabel ini:

**Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian**

	Jenis Kegiatan	2023					2024		
		Feb - Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■				
3	Seminar Proposal			■	■				
4	Perbaikan/Acc Proposal					■	■		
5	Pengolahan Data					■	■		
6	Penyusunan Skripsi						■		
7	Bimbingan Skripsi						■	■	
8	Sidang Meja Hijau								■

*Sumber: Penulis 2024*

### **3.3 Jenis dan Sumber Data.**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya berbentuk wawancara dan dianalisis oleh peneliti itu sendiri.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen, penelitian sebelumnya atau bahan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh para narasumber yang ada di PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional ialah keterangan bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional hendaknya berasal dari teori serta definisi ataupun gabungan keduanya yang terdapat di lapangan. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) Menurut (Sugiyono, 2017)  
 “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pendapatan
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) Menurut (Sugiyono, 2017)  
 “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini adalah pengendalian internal.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan	Serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang dilakukan terus menerus dengan menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus pendapatan ini adalah seorang pembeli.  <i>Sumber: (Romney dan Steinbart 2015)</i>	a. Fungsi terkait b. Dokumen yang digunakan c. Catatan Akuntansi yang akurat d. Fungsi yang Terkait Jaringan prosedur  <i>Sumber: (Mulyadi, 2016)</i>
Pengendalian Internal	Mencakup koordinasi dari struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga kekayaan organisasi. Melibatkan pemeriksaan	1. Struktur yang memisahkan

	<p>ketelitian dan keandalan data akuntansi, merangsang efisiensi, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen..</p> <p><i>Sumber : (Mulyadi, 2010)</i></p>	<p>2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan</p> <p>3. Praktik yang sehat</p> <p>4. Karyawan yang berkualitas</p> <p><i>Sumber : (Mulyadi, 2016)</i></p>
--	---	---

*Sumber:Data diolah, 2024*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan adanya berbagai prosedur,yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab pada saat penanya atau pewawancara dan penjawab. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal pendapatan memerlukan beberapa informasi, diantaranya data primer yang berguna untuk masalah penelitian dan data sekunder untuk menjelaskan objek. Teknik wawancara baru akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian, apabila terkait dengan informasi yang dirasa tidak dapat ditemukan sumbernya dari data yang ada.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode mengumpulkan informasi yang hendak diteliti.Proses ini dilakukan dengan memeriksa catatan,

dokumen akuntansi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan dan pengendalian internal.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan dilakukan agar mendapatkan sumber informasi pada kenyataan-kenyataan di lapangan dengan pencatatan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ialah sistem informasi akuntansi terhadap pendapatan asuransi yang diterapkan di PT. Askrida Syariah Medan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan peneliti untuk mengelola dan menganalisis data sehingga dapat menyampaikan deskripsi serta berbagai informasi mengenai sistem informasi akuntansi pendapatan dan pengendalian internal yang mungkin masih memiliki kelemahan. (Sugiyono, 2017) mengatakan “Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.
3. Kesimpulan/Verifikasi, dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Umum PT. Asuransi Askrida Syariah**

PT Asuransi Askrida Syariah awalnya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Asuransi Bangun Askrida. Pada awalnya, UUS tersebut menjadi bagian dari PT Asuransi Bangun Askrida dengan nama Divisi Askrida Syariah. Alasan dibentuknya Divisi Askrida Syariah karena melihat trend masyarakat yang menggunakan produk syariah mulai banyak berkembang. Divisi Askrida Syariah resmi dibentuk pada tanggal 12 September 2007 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Januari 2008.

Para Direksi PT Asuransi Bangun Askrida sebelumnya telah setuju untuk memperluas Divisi Askrida Syariah. Namun, setelah melakukan evaluasi internal dan eksternal dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2016, diambil keputusan untuk menjadikan Divisi Askrida Syariah sebagai entitas terpisah. Keputusan ini kemudian diterapkan secara cermat pada tahun 2017 setelah dilakukan penelitian intensif. Pada tanggal 28 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan memberikan izin resmi untuk pendirian PT Asuransi Askrida Syariah. Selanjutnya, pada 28 Desember 2017, izin operasional PT Asuransi Askrida Syariah juga disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berawal dari Unit Usaha Syariah PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Askrida Syariah terus berevolusi hingga menjadi perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum dengan prinsip syariah dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Resmi berdiri pada tanggal 28 September 2017 berdasarkan Akta Notaris Kartono, S.H., No. 580 dan disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0044696.AH.01.01 pada tanggal 10 Oktober 2017, perseroan menjalankan kegiatan usaha utama berupa penyediaan layanan berbagai kebutuhan asuransi umum berbasis syariah untuk berbagai segmen konsumen di Indonesia. Dengan mengedepankan sistem Segmentation, Targeting and Positioning, Askrida Syariah mampu memberdayakan kapasitas dan kapabilitas sumber daya internal yang ada secara efektif untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dengan berbasis fundamental yang solid.

Kantor operasional terdiri dari 12 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 12 Kantor Pemasar Syariah (KPS) per tanggal 31 Desember 2022 yang meliputi ([www.askridasyariah.co.id](http://www.askridasyariah.co.id)):

- a. Kantor Cabang Syariah (KCS): Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Pontianak, Samarinda, Makassar, Mataram.
- b. Kantor Pemasar Syariah (KPS): Semarang, Tasikmalaya, Cirebon, Yogyakarta, Kediri, Jambi, Palembang, Bandar Lampung, Palangkaraya, Banjarmasin, Palu, Bengkulu.

Perbedaan antara KCS dan KPS terletak pada jumlah karyawan, volume transaksi, dan jumlah peserta asuransi yang dimiliki. KCS memiliki rata-rata 20 karyawan, sementara KPS hanya memiliki sekitar 5 karyawan. Perbedaan ini disebabkan oleh jumlah peserta asuransi yang dimiliki KPS yang lebih sedikit dibandingkan dengan KCS. Sebagai hasilnya, KPS lebih terfokus pada kegiatan pemasaran produk perusahaan kepada masyarakat dan memiliki potensi untuk mengalami perkembangan lebih lanjut.

Pemegang saham PT Asuransi Askrida Syariah terdiri dari investor institusional, dengan hanya beberapa entitas tertentu yang memiliki hak kepemilikan. PT Asuransi Askrida Syariah tidak terdaftar sebagai perusahaan go public karena sahamnya tidak dijual secara terbuka kepada masyarakat umum. Saat ini kepemilikan saham PT Asuransi Askrida Syariah, yaitu sebanyak 99 persen dimiliki oleh PT Asuransi Bangun Askrida, sedangkan sisanya 1 persen dimiliki oleh PT Askrida Multi Sarana. Dengan komposisi kepemilikan saham ini, dapat disimpulkan bahwa PT Asuransi Askrida Syariah berfungsi sebagai anak perusahaan dari PT Asuransi Bangun Askrida.

Adapun produk-produk yang terdapat pada asuransi askrida syariah antara lain:

1. Asuransi Kebakaran Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan harta benda yang dipertanggungkan yang secara langsung disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, peledakan, kejatuhan

pesawat terbang, dan asap. Tambahan jaminan lainnya dapat diberikan seperti huru hara, banjir, gangguan usaha dan lain-lain.

2. Asuransi Gempa Bumi Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan harta benda yang diasuransikan yang secara langsung disebabkan oleh gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi.

3. Asuransi Semua Risiko Harta Benda Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan harta benda yang diasuransikan yang secara langsung disebabkan oleh semua risiko kecuali risiko yang dikecualikan oleh polis.

4. Asuransi Kendaraan Bermotor Syariah Indonesia

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan kendaraan bermotor yang diasuransikan yang secara langsung disebabkan risiko tabrakan, terbalik dan tergelincir, pencurian, kebakaran, ledakan dan akibat sambaran petir. Tambahan jaminan lainnya dapat diberikan seperti huru-hara, banjir, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga.

5. Asuransi Pengangkutan Barang Syariah Indonesia

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan terhadap barang atau kepentingan yang diasuransikan selama dalam alat angkut mengalami kerusakan akibat kebakaran, peledakan, kandas, terbalik, tabrakan dengan benda keras, tabrakan dengan kapal pengangkut lainnya, pembongkaran, pembuangan barang, biaya "General Average", serta biaya-biaya yang bersangkutan.

6. Asuransi Rangka Kapal Syariah

Asuransi ini menjamin risiko atas kerugian dan/atau kerusakan atas rangka kapal berikut mesin dan peralatannya yang diakibatkan oleh bahaya-bahaya di laut, tabrakan, perompakan, kebakaran, peledakan, dan risiko-risiko pelayaran lainnya.

7. Asuransi Mesin Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi jika mesin mengalami kerugian atau kerusakan yang disebabkan kerusakan elektrik dan/atau mekanikal pada mesin-mesin seperti genset, gas turbin, mesin pabrik, mesin pembangkit, lift dan lain sebagainya.

8. Asuransi Alat Berat Syariah

Asuransi ini menjamin risiko atas kerugian dan/atau kerusakan atas alat berat yang disebabkan oleh tabrakan, benturan, terbalik, kebakaran, peledakan, petir, bencana alam (gempa bumi, banjir, badai), pencurian, kesalahan operasi dan penyebab lainnya yang tidak dikecualikan oleh polis. Contoh alat berat adalah traktor, buldozer, excavator, crane, forklift, mesin pengolah aspal dan jenis alat berat lainnya

9. Asuransi Semua Risiko Kontraktor Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan yang terjadi secara tidak terduga dan tiba-tiba dari suatu pekerjaan konstruksi, pembangunan gedung kantor/ hotel/pabrik, pekerjaan jalan/irigasi, dan pekerjaan sipil lainnya yang disebabkan oleh semua risiko kecuali risiko yang dikecualikan oleh polis.

10. Asuransi Semua Risiko Pemasangan Syariah

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan yang terjadi secara tidak terduga dan tiba-tiba dari suatu pekerjaan pemasangan peralatan mesin atau instalasi listrik yang disebabkan oleh semua risiko kecuali risiko yang dikecualikan oleh polis.

11. Asuransi Electronic Equipment

Asuransi yang memberikan ganti rugi atas kerugian atau kerusakan yang terjadi secara tidak terduga dan tiba-tiba pada alat-alat elektronik yang disebabkan oleh risiko elektrik.

12. Asuransi Syariah Tanggung Gugat

Asuransi ini menjamin risiko atas tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga yang timbul dari kerugian dan/atau kerusakan pada harta benda milik pribadi pihak ketiga dan/atau cedera tubuh terhadap pihak ketiga, sebagai akibat dari operasional bisnis.

13. Asuransi Kecelakaan Diri Syariah

Asuransi yang memberikan jaminan atau proteksi terhadap kematian/cacat tetap dan biaya perawatan/pengobatan yang ditimbulkan atau disebabkan oleh suatu kecelakaan.

14. Asuransi Liburan dan Perjalanan Syariah

Asuransi memberikan perlindungan kepada traveller sehingga nyaman dalam melakukan perjalanan baik domestik maupun internasional termasuk Umroh dan Haji sehingga peserta dapat melaksanakan perjalanan dan/atau ibadah dengan nyaman.

15. Asuransi Proteksi Pembiayaan Syariah

Asuransi yang memberikan manfaat ganti rugi kepada Bank atau Lembaga Keuangan Non Bank yang mengalami kerugian yang disebabkan wanprestasi nasabah Bank atau Lembaga Keuangan Non Bank.

16. Asuransi Kebongkaran Syariah

Asuransi yang memberi ganti rugi karena risiko pencurian atas harta benda yang diasuransikan yang dilakukan secara paksa dan menggunakan kekerasan.

17. Asuransi Uang Syariah

Asuransi ini memberikan perlindungan terhadap uang selama perjalanan yang dibawa oleh tertanggung dan/ atau pihak yang diberikan otorisasi maupun uang yang berada di lingkungan tertanggung selama jam kerja dan/atau di dalam lemari. Jenis asuransi ini antara lain:

- a. Asuransi Uang Dalam Perjalanan
- b. Asuransi Uang Disimpan di Kasir
- c. Asuransi Uang Disimpan Ruang Penyimpan

18. Asuransi Manajemen Uang Syariah

Asuransi yang memberikan manfaat ganti rugi atas kerugian yang dialami Bank atas kehilangan uang yang disimpan di lokasi yang diasuransikan, kehilangan uang selama pengiriman, kecurangan pegawai dan kecelakaan diri.

19. Asuransi Barang Bergerak

Asuransi yang memberikan manfaat ganti rugi atas kerugian atau kerusakan yang terjadi secara tidak terduga dan tiba-tiba pada harta benda bergerak yang disebabkan oleh semua risiko kecuali risiko yang dikecualikan oleh polis.

20. Syifa' Askrida

Asuransi kesehatan kumpulan (Employee Benefit) yang menjamin: Rawat Inap, Rawat Jalan, Rawat Gigi, Melahirkan, Kacamata dan Medical Check-up.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Nilai-nilai dan Logo PT. Asuransi Askrida Syariah**

Informasi mengenai visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, praktikan peroleh dari laman *website* PT Asuransi Askrida Syariah.

a. Visi PT. Asuransi Askrida Syariah

“Menjadi perusahaan asuransi umum syariah yang unggul, terdepan dan terpercaya di Indonesia.”

b. Misi PT. Asuransi Askrida Syariah

1. Meningkatkan literasi asuransi syariah di Indonesia melalui pengembangan sumber daya insani yang berintegritas dan profesional;
2. Memberikan pelayanan prima kepada tertanggung dan mitra kerja secara efektif dan efisien melalui praktik tata kelola perusahaan yang baik; dan

3. Memberikan kontribusi terbaik bagi karyawan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan

c. Nilai-nilai PT. Asuransi Askrida Syariah

Askrida Syariah mempunyai nilai-nilai perseroan yang mendasari seluruh kegiatan operasional dimana seluruh jajaran dalam organisasi Askrida Syariah harus menjalankan nilai-nilai HANIF dalam bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan bersama, yaitu:

1. Harmoni

Insan Askrida Syariah selalu mengedepankan kerjasama tim yang solid dan sinergis dengan semangat untuk memberikan hasil terbaik.

2. Amanah

Insan Askrida Syariah selalu bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dengan kompetensi diri ke arah terbaik serta selalu objektif dalam berpikir dan bertindak.

3. Niat Tulus Melayani

Insan Askrida Syariah mampu bekerja dengan baik dan selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik.

4. Integritas

Insan Askrida Syariah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.

## 5. Faedah

Insan Askrida Syariah selalu fokus untuk memberi nilai kebermanfaatan sebesar-besarnya bagi sesama dan lingkungannya.

### d. Logo PT. Asuransi Askrida Syariah



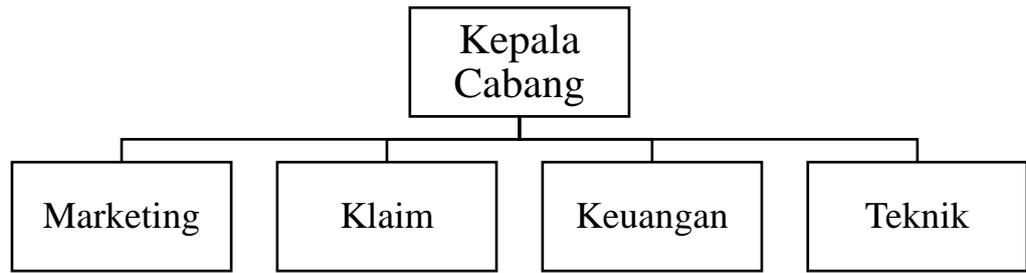
**Gambar 4. 1 Logo PT. Asuransi Askrida Syariah**  
*Sumber: PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan*

### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

#### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mencerminkan interaksi antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, serta individu-individu dalam suatu organisasi. Struktur ini mencakup penunjukan posisi, pemberian wewenang, dan definisi tanggung jawab yang beragam. Untuk mencapai tujuan secara efektif, organisasi perlu memiliki struktur yang terdefinisi dengan baik dan jelas.

Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Menyusun struktur organisasi yang diharapkan dapat memperlancar tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Asuransi Askrida Syariah adalah struktur organisasi yang sederhana. Adapun struktur organisasi PT. Asuransi Askrida Syariah dimana adanya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Askrida Asuransi Syariah Cabang Medan**

*Sumber: PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan*

## **b. Pembagian Tugas**

Dalam struktur organisasi yang terbagi, setiap jabatan memiliki tanggung jawab dan wewenangnya sendiri. Berikut akan dipaparkan keterangan mengenai tugas dari masing-masing jabatan.

### **1. Kepala Cabang**

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan operasional cabang asuransi, termasuk pencapaian target penjualan, kepatuhan, dan efisiensi operasional.
- b. Merekrut, melatih, dan mengembangkan tim cabang untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan
- c. Memantau kinerja keuangan cabang, merencanakan anggaran, dan menyusun laporan keuangan secara berkala.
- d. Mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin muncul dalam operasi cabang, termasuk risiko keuangan dan risiko asuransi.

### **2. Marketing**

- a. Menyusun data dan informasi mengenai kemajuan produksi serta data informasi lainnya guna memenuhi kebutuhan analisis dan evaluasi.
- b. Menyusun data pencapaian produksi bulanan dan rangkuman produksi berdasarkan sumber bisnis di setiap wilayah.
- c. Menyusun data dan dokumen terkait guna melakukan evaluasi terhadap produksi, serta menganalisa semua permasalahan yang terjadi.

### 3. Klaim dan underwriter

- a. Menerima formulir permohonan asuransi dan dokumen pendukung dari Bagian Pemasaran Syariah Medan setiap hari.
- b. Menganalisis formulir permohonan asuransi dan dokumen pendukung, Melakukan pemeriksaan terhadap formulir permohonan asuransi (SPA), termasuk memeriksa kecukupan kontribusi/premi, nilai pertanggungan, jangka waktu perlindungan, serta rincian objek yang akan diasuransikan seperti merek, tipe, tahun pembuatan, nomor mesin, nomor rangka, warna, nomor polis, dan sebagainya.
- c. Registrasi Akseptasi.  
Jika formulir permohonan asuransi (SPPA) telah memenuhi syarat dan dapat dilakukan penutupan asuransi, maka formulir permohonan asuransi (SPPA) tersebut didaftarkan setiap harinya.
- d. Survey  
Jika objek yang akan diasuransikan memerlukan analisis atau pemeriksaan lebih lanjut, memiliki nilai pertanggungan yang signifikan, atau terdapat ketidakjelasan atau kekurangan informasi yang penting mengenai objek yang akan diasuransikan, maka diperlukan survei risiko untuk setiap kasus, dengan batas waktu yang bersifat tentatif.
- e. Entry ke system (proses polis)  
Jika formulir permohonan asuransi (SPPA) telah memenuhi syarat atau dapat ditutup, maka formulir tersebut dimasukkan ke dalam sistem setiap hari.

### 4. Keuangan dan Akuntansi

- a. Melakukan penginputan titipan, outstanding dan rekening koran disetiap bulannya.
- b. Melakukan pelaporan pajak.
- c. Melakukan matching antara titipan dan outstanding.

- d. Melakukan pengajuan izin ujroh ke kadiv keuangan pusat, pengajuan pelaporan penempatan dan penutupan deposito.
- e. Melakukan penginputan ke sistem patty cash,serta melakukan transaksi ke bank untuk transaksi operasional,klaim dan lainnya.
- f. PIC/ Person in charge (Penanggung Jawab).  
Pada bagian umum yang ada di cabang medan dengan melihat pelaporan inventaris dan pengajuan inventaris.
- g. Sumber Daya Manusia di perusahaan dengan melihat pelaporan tenaga magang dan pembaruan data pegawai.
- h. Risk Agent di perusahaan dengan melihat pelaporan manajemen risiko per semester.

#### 5. Teknisi

- a. Melakukan penilaian risiko terhadap calon nasabah atau polis asuransi untuk menentukan tingkat risiko yang terlibat
- b. Menilai dan memproses klaim asuransi yang diajukan oleh nasabah, memverifikasi keabsahan klaim, dan menentukan jumlah ganti rugi yang seharusnya dibayarkan.
- c. Mengevaluasi klaim asuransi dengan mempertimbangkan informasi medis, teknis, atau keadaan lain yang terkait untuk menentukan kelayakan klaim.

### 4.1.4 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

#### a. Fungsi yang Terkait

##### 1. Fungsi Penerimaan Kontribusi

Fungsi penerimaan kontribusi dalam transaksi pendapatan bertanggung jawab menerima pembayaran dari bank atas pembelian produk asuransi. Fungsi ini dilakukan oleh bagian keuangan.

##### 2. Fungsi Akuntansi dan Keuangan

Fungsi ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, penempatan deposito, pengembalian kontribusi, pembayaran claim. Fungsi ini dilakukan oleh staf bagian keuangan.

**b. Dokumen yang Digunakan**

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah

1. E-Polis

Bukti perjanjian tertulis yang dilakukan oleh pihak perusahaan asuransi (penanggung) dengan nasabah pengguna layanan asuransi (tertanggung), yang isinya menjelaskan segala hak dan kewajiban antara kedua belah pihak tersebut.

2. Rekening Koran

Dokumen ini mencatat transaksi yang masuk ke rekening perusahaan. Dokumen ini juga merupakan bukti sah atas setiap transaksi keuangan yang telah dilakukan dengan akurat.

3. Voucher Tanda Terima (*Receipt Voucher*)

Formulir yang digunakan untuk setiap penerimaan kas. Dokumen ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mencatat konsekuensi ekonomi dari berbagai transaksi dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dari pembuatan receipt voucher adalah untuk mempermudah proses transfer dari transaksi yang terjadi ke dalam akun yang sesuai dengan transaksi tersebut.

#### 4. Rekonsiliasi Bank

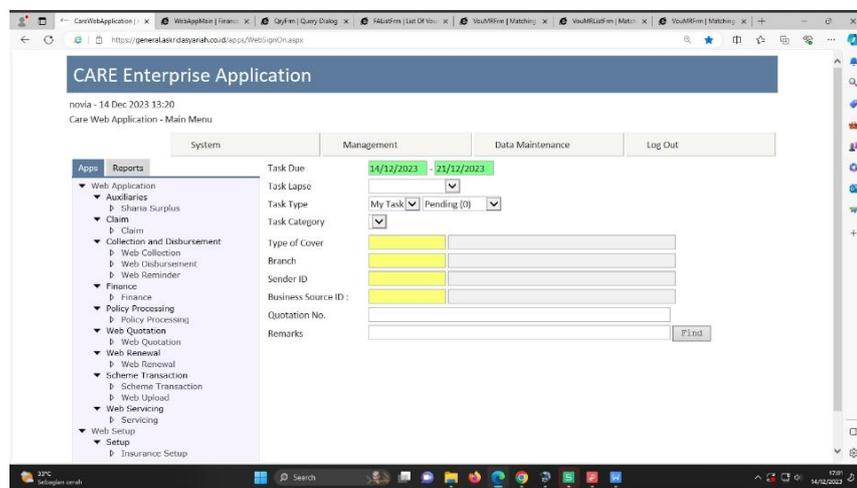
Tujuan dari rekonsiliasi bank adalah proses untuk menyesuaikan saldo kas antara catatan menurut bank dengan catatan menurut perusahaan. Langkah ini diperlukan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan pencatatan dari pihak bank atau perusahaan yang dapat menyebabkan perbedaan saldo antara rekening koran bank dan buku besar kas perusahaan. Dalam melakukan proses rekonsiliasi bank, memerlukan dua dokumen sebagai input dalam proses mengerjakan tugas rekonsiliasi bank. Dokumen-dokumen tersebut melibatkan:

1. Laporan rekening koran bank, perlu disampaikan oleh bank kepada perusahaan sebagai salah satu dokumen yang diperlukan dalam proses rekonsiliasi bank.
2. Buku besar kas bank, catatan akuntansi yang mencatat secara rinci transaksi keuangan yang terkait dengan kas atau rekening bank suatu perusahaan. Buku besar ini mencakup semua aktivitas keuangan yang melibatkan transaksi tunai, setoran, penarikan, dan transaksi bank lainnya yang mempengaruhi saldo kas perusahaan. Dengan kata lain, buku besar kas bank memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas keuangan perusahaan yang melibatkan rekening bank.

#### **c. Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Informasi akuntansi dan catatan yang diperlukan oleh kepala cabang dan pusat telah disusun dengan baik karena PT. Asuransi Askrida

Syariah Cab. Medan telah diterapkan dalam sistem berbasis cloud. Sistem ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang dapat dioperasikan melalui komputer, laptop, dan smartphone dengan menggunakan aplikasi Care Enterprise Application. Aplikasi ini untuk mencatatkan transaksi hingga membuat laporan keuangan. Aplikasi Care ini juga ada yang berbentuk website, sehingga dapat diakses melalui Internet Explorer dan Google Chrome



**Gambar 4.3 Aplikasi Care Enterprise Application**

*Sumber: PT. Asuransi Askrida Syariah*

Beberapa hal yang bisa dilakukan di aplikasi Care Enterprise:

#### 1. Laporan Pemasukan

Catatan ini untuk ringkasan transaksi pemasukan yang terjadi dari berbagai sumber. Laporan pemasukan digunakan bagian keuangan untuk mencatat dan meringkas data penerimaan.

#### 2. Laporan pengeluaran

Catatan laporan pengeluaran merujuk pada catatan tertulis yang mencatat semua biaya atau pengeluaran yang terjadi dalam operasi sehari-hari perusahaan asuransi. Ini mencakup berbagai biaya, mulai

dari penyelesaian klaim, administrasi polis, kegiatan pemasaran, komisi agen, biaya operasional kantor, dan biaya lain yang terkait dengan operasi rutin perusahaan asuransi.

### 3. Laporan Penempatan dan Pencairan Deposito.

Laporan yang memberikan ringkasan tentang aktivitas perusahaan atau lembaga dalam menempatkan dana dalam deposito bank dan menarik kembali dana tersebut dari deposito pada periode waktu tertentu.

#### **d. Prosedur sistem informasi akuntansi pendapatan**

a. Pada prosedur awal pada pendapatan kontribusi, nasabah asuransi adalah pihak bank yang sudah memiliki kerjasama dengan pihak asuransi, dalam hal ini pihak asuransi hanya menerima kontribusi dari pihak yang bersangkutan.

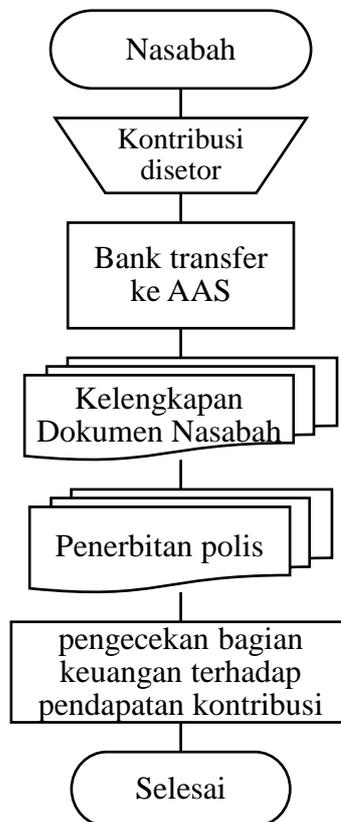
b. Kontribusi yang disetorkan ke asuransi adalah biaya asuransi dari nasabah bank itu sendiri.

c. Pihak bank melakukan transfer ke rekening pihak asuransi askrida syariah (AAS)

d. Setelah melakukan transfer maka polis diterbitkan melalui sistem *host to host* yaitu berupa e-polis yang mana pihak bank itu sendiri bisa mengakses sistem *host to host* sesuai pencairan dari data nasabah mereka dan polisnya bisa di isi pihak bank dan pihak asuransi mengeprint untuk memindahkan

e. Pihak bagian keuangan mengecek kontribusi yang masuk ke rekening asuransi askrida syariah.

Bagan alir atau flowchart yang digunakan dalam sistem akuntansi pendapatan kontribusi dari penjualan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 4 Bagan Alir sistem pendapatan PT.Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan**

#### **4.1.5 Analisis Pengendalian Internal**

##### **a. Struktur yang Memisahkan**

PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya membuat prosedur pengawasan dengan memisahkan fungsi-fungsi seperti fungsi penerimaan kontribusi, fungsi rekening koran dan fungsi akuntansi dijelaskan oleh Kak Ika pada pemisahan struktur bahwa,

*“setiap karyawan sudah memiliki tanggungjawab dan tugas masing-masing sehingga membuat nilai tambah terhadap kinerja agar lebih produktif, tidak terjadi pekerjaan secara tumpang tindih, tetapi tetap saling membantu jika salah satu bagian sedang cuti”*

Pembagian tugas ini memberikan pemahaman yang lebih terinci kepada karyawan perusahaan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun pada pendapatan perusahaan masih belum dilakukan dengan baik, pemisahan bagian pada fungsi penjualan sudah terpisah dari bagian akuntansi dan keuangan, namun fungsi penerimaan kas, fungsi akuntansi dan keuangan masih dilakukan oleh satu bagian yaitu bagian keuangan.

#### **b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sistem wewenang pendapatan asuransi yang telah dilakukan PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan, bagian keuangan mengatakan bahwa:

*“Setiap transaksi penerimaan kontribusi dan pengeluaran operasional harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang untuk menghindari adanya penyelewengan kontribusi dan pengeluaran yang tidak diinginkan”*

Otorisasi mulai dari dilakukannya pembayaran hingga pencatatan dan penanganan penyimpanan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh bagian-bagian terkait.

Pada sistem pencatatan pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan sudah dilakukan dengan tepat, tetapi pencatatan

yang berhubungan dengan pencatatan pendapatan seperti pendapatan kontribusi dilakukan berdasarkan kelengkapan dokumen yang ada untuk menerbitkan polis nasabah, PT. Asuransi Askrida juga hanya menunggu pihak bank yang bersangkutan untuk kelengkapan berkas, tidak ada sistem pengawasan yang baik dalam pelaksanaan seperti pengawasan dalam kelengkapan berkas nasabah. Kelengkapan berkas sangat penting bagi perusahaan dikarenakan kontribusi yang masuk tidak bisa menjadi pendapatan sehingga kontribusi tersebut masih menjadi titipan kontribusi. bagian keuangan mengatakan bahwa:

*“kontribusi yang masuk tidak jadi pendapatan, harus menunggu kelengkapan berkas dari pihak bank, setelah berkas lengkap dan dapat dilakukan penerbitan polis asuransi yg nantinya akan di matchingkan antara titipan dan nomor polis sehingga ada balance 0”*

Dalam perusahaan prosedur pencatatan dengan menggunakan kewenangan sistem adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pencatatan tersebut dilakukan oleh karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pekerjaannya. Pencatatan akuntansi atas transaksi penerimaan kontribusi yang terjadi telah dilakukan oleh bagian akuntansi dan keuangan yang berhak atas kewenangan tersebut.

**c. Praktik yang Sehat**

Penerapan praktik yang baik dapat ditandai melalui penggunaan dokumen sebagai dasar dalam semua pencatatan dan sebagai alat pengawasan. Hal ini dikarenakan dokumen dan catatan yang terkait

dengan setiap transaksi dan aktivitas perusahaan menjadi bukti nyata apabila terjadi penyimpangan. bagian keuangan mengatakan bahwa:

*“Setiap kontribusi yang diterima akan melalui dan masuk ke bank setiap harinya lalu pendapatan kontribusi tersebut harus disertai dengan penerbitan polis yang telah diberi nomor urut polis. Keberadaan bukti ini diperlukan sebagai alat pengendalian yang efektif.”*

Maka berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan bagian keuangan dapat peneliti analisis bahwa pada PT. Asuransi Askrida Syariah setiap kontribusi yang masuk dari bank akan langsung masuk ke bank, lalu untuk membedakan setiap transaksi pendapatan maka di setiap polis asuransi akan diberi nomor urut.

**d. Karyawan yang Berkualitas**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui karyawan yang berkualitasnya sesuai dengan tanggung jawab diterapkan oleh PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan. Bagian keuangan menyatakan bahwa:

*“Perusahaan merekrut dengan pendidikan minimal sarjana, melakukan interview, melakukan pelatihan, memberikan perlindungan bagi karyawan serta memberi motivasi bagi karyawan yang berprestasi”*

Maka berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan bagian keuangan dapat peneliti analisis bahwa pada PT. Asuransi Askrida Syariah memiliki kriteria khusus dalam memilih karyawannya.

Karyawan di PT. Asuransi Askrida Syariah adalah lulusan sarjana. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Jika karyawan memiliki keahlian dan integritas, unsur pengendalian internal lainnya dapat dikurangi hingga batas minimum. Karyawan yang jujur dan kompeten dalam pekerjaannya dapat menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menganalisa sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah dalam meningkatkan pengendalian internal.

### **4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan**

#### **a. Fungsi Yang Terkait**

Dalam sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan masih belum ada pemisahan antara bagian penerimaan kontribusi, bagian akuntansi, dan bagian keuangan. Masih dilakukan oleh orang dan bagian yang sama yaitu bagian keuangan.

Dari teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2016) terdapat fungsi-fungsi yang terlibat dalam transaksi penerimaan kas, seperti fungsi penjualan, kas, gudang, pengiriman, dan akuntansi. Fungsi-fungsi ini memiliki peran masing-masing dalam proses penerimaan kas dari pembeli.

Hasil penelitian menunjukkan adanya fungsi-fungsi yang terlibat dalam transaksi pendapatan kontribusi, yaitu fungsi penerimaan kontribusi, akuntansi, dan keuangan. Fungsi-fungsi ini memiliki tanggung jawab yang spesifik dalam menerima pembayaran dari bank atas pembelian produk asuransi, melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengiriman polis kepada pembeli, dan sebagainya.

Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks transaksi yang berbeda, namun terdapat kesamaan dalam fungsi-fungsi yang terlibat dalam proses penerimaan kas, seperti fungsi penerimaan kontribusi yang sebagian mirip dengan fungsi penjualan dan kas dalam teori Mulyadi, serta fungsi akuntansi yang menunjukkan kesesuaian dengan fungsi-fungsi yang disebutkan dalam teori tersebut.

b. Dokumen yang dipergunakan

Dokumen yang digunakan PT. Asuransi Askrida Syariah pada sistem informasi akuntansi pendapatan cukup memadai, dikarenakan semua transaksi pendapatan telah terekam dalam dokumen-dokumen yang terkait transaksi tersebut.

Dari teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2016), terdapat sejumlah dokumen yang terlibat dalam pendapatan seperti faktur penjualan tunai, pita register kas, slip kartu kredit, bill of lading, bukti setor bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dokumen-dokumen seperti polis, rekening koran, voucher tanda terima, dan rekonsiliasi bank yang menjadi bagian dari proses pengelolaan keuangan perusahaan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam dokumen yang digunakan dalam konteks transaksi dan pengelolaan keuangan perusahaan, namun terdapat kesamaan dalam tujuan akhirnya, yaitu untuk mencatat dan melacak aktivitas keuangan perusahaan secara akurat.

c. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Dari teori yang disampaikan oleh Mulyadi (2016), terdapat beberapa dokumen dan catatan akuntansi yang penting dalam pendapatan perusahaan, seperti jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan telah menerapkan sistem berbasis cloud yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara efisien. Sistem ini dapat dioperasikan melalui komputer, laptop, dan smartphone menggunakan aplikasi Care Enterprise Application. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan, dan juga dapat diakses melalui website.

Walaupun memiliki perbedaan dalam metode dan alat yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, namun tujuan akhirnya tetap sama, yaitu untuk memastikan informasi keuangan yang akurat dan tersedia untuk pengambilan keputusan. Sistem berbasis cloud yang diterapkan oleh PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan merupakan inovasi yang memudahkan akses dan pengelolaan informasi keuangan pada perusahaan.

## 4.2.2 Sistem Pengendalian Internal

### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi digunakan untuk memisahkan tanggung jawab dan kekuasaan di perusahaan guna mencegah kecurangan dalam pelaksanaan transaksi. Dengan pemisahan yang tegas kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dapat diperkecil selain itu juga dapat mencerminkan transaksi yang sebenarnya. Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan belum melakukan pemisahan tanggungjawab dan wewenang yang sesuai dengan teori. Pemisahan bagian berdasarkan teori antara lain fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas, fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Pada PT. Asuransi Askrida fungsi akuntansi dan keuangan dipegang oleh bagian keuangan. Fungsi penerimaan premi belum terpisah dari fungsi akuntansi yang mana kedua fungsi masih dijadikan dalam satu fungsi yang dipegang oleh bagian akuntansi dan keuangan. Perusahaan belum melakukan pembagian tugas hal ini dikarenakan perusahaan memiliki struktur organisasi yang masih sederhana dan keterbatasan sumber daya yang ada.

### b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penerimaan kas, belum sesuai dengan teori, sistem informasi akuntansi pendapatan melibatkan proses di mana penerimaan order dari pembeli harus diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai. Pencatatan dalam catatan akuntansi harus

berdasarkan pada dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, serta pencatatan harus dilakukan oleh karyawan yang memiliki kewenangan untuk melakukan hal tersebut.

Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan penerimaan pembelian produk dari nasabah diterima oleh bagian keuangan dan tidak memiliki faktur penjualan tunai. sistem pencatatan pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan dilakukan berdasarkan kelengkapan dokumen yang ada untuk menerbitkan polis nasabah, meskipun masih terdapat keterlambatan pada penerbitan polis dikarenakan dokumen pendukung yang belum lengkap. Pencatatan akuntansi atas transaksi penerimaan kontribusi yang terjadi telah dilakukan oleh bagian akuntansi dan keuangan yang berhak atas kewenangan tersebut.

c. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam sistem akuntansi penerimaan kas berdasarkan teori yaitu jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya, faktur penjualan tunai bernomor urut cetak dan pemakaian dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan. Pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan jumlah kontribusi yang diterima dari penjualan tunai langsung disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama. Perusahaan asuransi biasanya tidak mengeluarkan faktur penjualan seperti pada bisnis yang menjual produk fisik. Namun

perusahaan mengeluarkan polis atau dokumen kontrak yang memuat rincian tentang kebijakan asuransi yang dibeli oleh pelanggan.

d. Karyawan yang Berkualitas

PT. Asuransi Askrida Syariah Cab. Medan menerapkan dengan baik. Hal ini penting dalam pelaksanaan pengawasan, mengingat karyawan memiliki peran penting dalam pengendalian internal, dapat diamati dari kebijakan perekrutan, pelatihan, insentif bagi karyawan yang unggul, dan pemberian perlindungan kepada karyawan. Hal ini dapat sejalan dengan teori bahwa karyawan harus ramah, santun, harus teliti dan jujur. Dengan melakukan pelatihan dan insentif bagi karyawan yang berprestasi dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pemegang polisnya dan mengantisipasi terjadinya ketidakjujuran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pendapatan untuk meningkatkan pengendalian internal di PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, terlihat bahwa sistem informasi akuntansi pendapatan pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan belum sepenuhnya baik, karena ada bagian yang merangkap tugas ganda dalam kegiatan usaha perusahaan yaitu bagian penerimaan kontribusi, akuntansi dan keuangan yang merangkap menjadi bagian keuangan. Sebaiknya bagian tersebut dipisah dan dilakukan oleh orang lain. menambahkan dokumen yang digunakan disesuaikan dengan teori untuk memperoleh informasi akuntansi yang lebih baik. Meskipun catatan akuntansi telah terkomputerisasi dan terhubung dengan kantor pusat, pengendalian internal yang baik tetap diperlukan untuk mencegah kesalahan pencatatan.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, terlihat bahwa pengendalian internal pada PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan masih belum sesuai, hal ini dilihat dari struktur organisasi perusahaan memiliki struktur organisasi yang masih sederhana dan keterbatasan sumber daya yang ada. Hal ini

mengakibatkan terjadinya perangkapan beberapa fungsi bagian dengan pelaksanaan pengendalian internal.

## 5.2 Saran

Dari temuan dan analisis yang telah penulis lakukan, penulis bermaksud memberikan beberapa saran mengingat masih adanya beberapa kekurangan yang teridentifikasi di perusahaan. Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi pendapatan di PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan.

1. Bagi Perusahaan (PT. Asuransi Askrida Syariah Cabang Medan)

Diharapkan dapat melakukan pemisahan fungsi yang jelas, agar dapat menghindari kecurangan dan tidak terjadi penyalahgunaan tanggung jawab. Selain itu, perlu diterapkan sistem pengawasan yang efektif, seperti pemantauan terhadap kelengkapan dokumen nasabah, untuk menghindari terjadinya penundaan pendapatan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi aspek-aspek baru terkait tentang sistem informasi akuntansi pendapatan dan pengendalian internal dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Ambarwati, A. R. (2013). Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 kantor cabang Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses dan Penerapan)*. ANDI.
- Anggraeni, W. S. (2018). *SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DANA INVESTASI PADA ASURANSI TAKAFUL KELUARGA CABANG KOTA BENGKULU SKRIPSI*.
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information System, Terjemahan A.A Jusuf dan R.M Tambunan* (ke enam). Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–339.
- Handayan, Trie., & Sudiana. (2015). Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi. *JURNAL ANGKASA*, VIII.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Asuransi Syariah*. Gaung Persada Press Group.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. CV BUDI UTAMA.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In

- Khairunnisa, E. (2016). *PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, PEMANFAATAN, DAN KEAHLIAN PADA TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Kieso, Jerry J. Weygandt, & Warfield. (2005). *Intermediate Accounting* (11th edition). Willey.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Keempat). UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Pres,.
- Mardi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (Edisi Tiga). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Cetakan Keempat). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Keempat). Salemba Empat.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pawitri, R. N. (2017). *Pemegang Polis pada Perusahaan Asuransi yang Pailit Berdasarkan Undang-Undang. XXII*, 40–49.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information System* (twelfth Edition). Prentice Hall.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita*. Salemba Empat.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 14). Pearson.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.